

BAB 3

GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum menerangkan mengenai kondisi wilayah yang termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini wilayah yang akan diteliti adalah Kota Administrasi Jakarta Utara, DKI Jakarta. Kondisi yang akan dijelaskan antara lain kondisi fisik, sosial, dan ekonomi dari wilayah studi. Selain itu juga akan dijelaskan secara spesifik mengenai kondisi terminal peti kemas dan angkutan peti kemas di Jakarta Utara.

3.1 Gambaran Umum

Kota Administrasi Jakarta Utara merupakan sebuah kota di Provinsi DKI Jakarta, ibukota Indonesia. Jakarta utara memiliki wilayah sebesar 146,662 km².

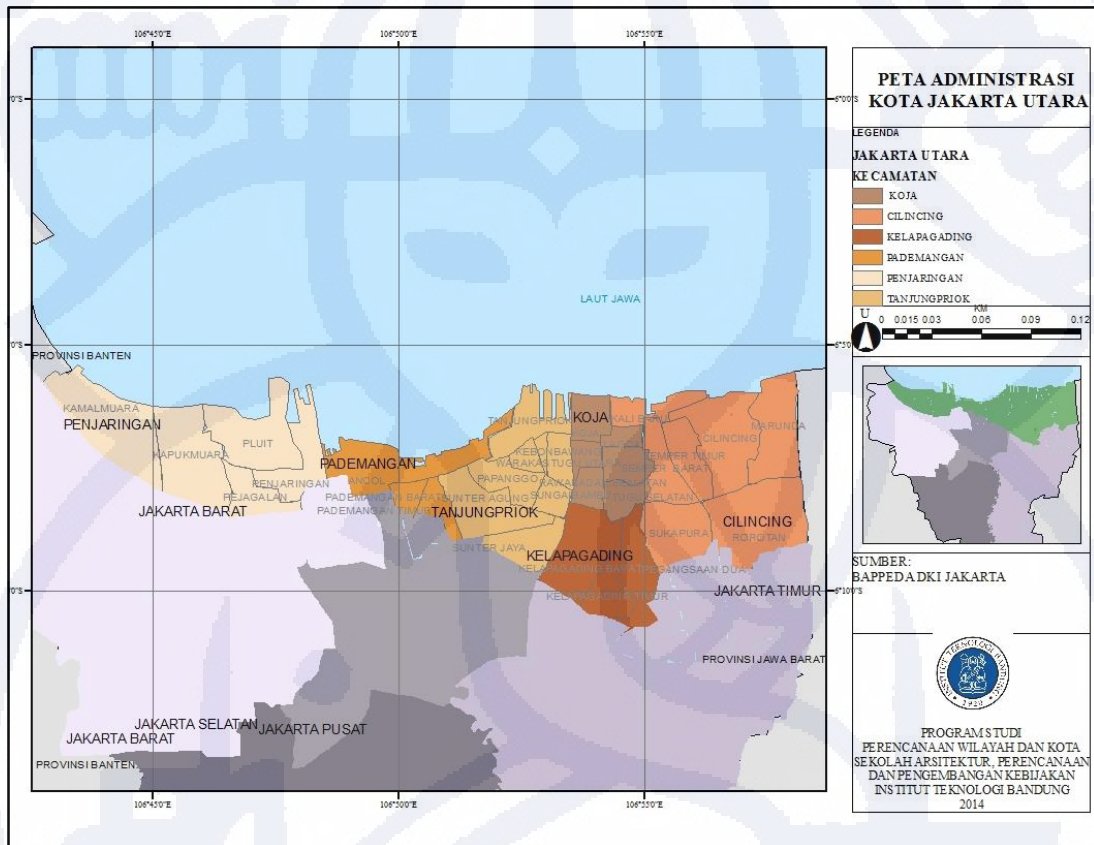
3.1.1 Kondisi Fisik Kota Jakarta Utara

Berdasarkan letak astronomisnya, Kota Administasi Jakarta Utara terletak antara 06-10° – 00° Lintang Selatan dan 106-20° – 00° Bujur Timur. Menurut SK Gubernur No. 171 Tahun 2008, Kota Administrasi Jakarta Utara Jakarta Utara membentang dari barat ke timur sepanjang 35 km dan menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km. Ketinggian dari permukaan laut sekitar 0 sampai 2 meter, di beberapa tempat ada wilayah yang berada di bawah permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari rawa/empang air payau.

Jakarta Utara secara geografis berbatasan dengan:

- Utara : Laut Jawa sepanjang 35 km (muara 13 sungai)
- Selatan: Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur
- Timur : Jakarta Timur dan Kabupaten Bekasi
- Barat : Kabupaten Tangerang dan Jakarta Barat

GAMBAR 3.1
PETA ADMINISTRASI KOTA JAKARTA UTARA



Sumber: BAPPEDA DKI Jakarta

Wilayah administrasi Jakarta utara terbagi menjadi 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Kecamatan di Jakarta Utara antara lain Kecamatan Penjaringan, Pademangan, Tanjung Priok, Koja, Kelapa Gading, dan Cilincing. Kecamatan terluas merupakan Kecamatan Penjaringan dengan 45,41 km² dan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Pademangan 11,92 km². Tabel berikut menunjukkan luas wilayah per kecamatan di Jakarta Utara.

TABEL 3. 1
LUAS WILAYAH PER KECAMATAN DI JAKARTA UTARA

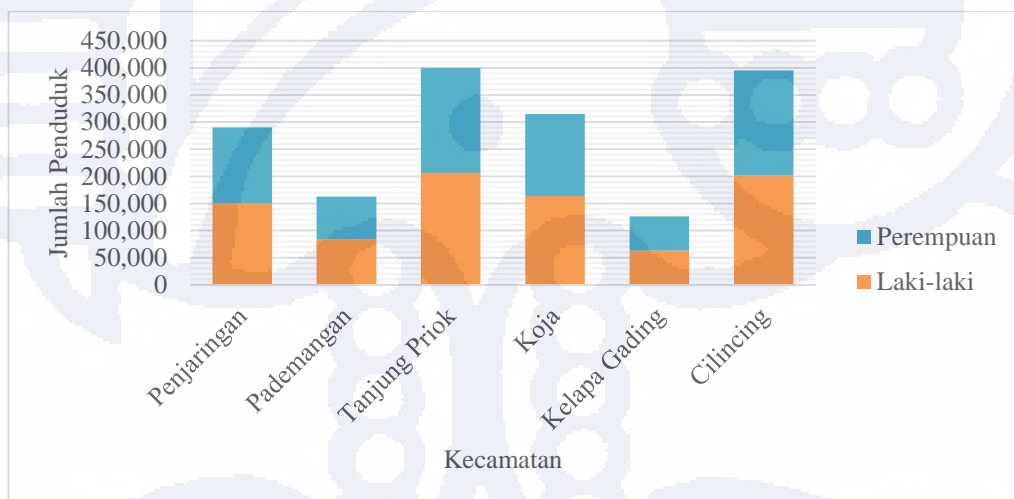
No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Penjaringan	45,41
2	Pademangan	11,92
3	Tanjung Priok	22,52
4	Koja	12,25
5	Kelapa Gading	14,87
6	Cilincing	39,70

Sumber: BPS Jakarta Utara 2013

3.1.2 Kondisi Sosial Kota Jakarta Utara

Jumlah penduduk Jakarta Utara berdasarkan Jakarta Utara Dalam Angka, 2013 sebesar 1.688.479 jiwa dengan rincian 869.518 penduduk laki-laki dan 818.961 penduduk perempuan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tanjung Priok dengan jumlah penduduk sebesar 23,67% dari jumlah keseluruhan penduduk Jakarta Utara disusul dengan Kecamatan Cilincing dan Koja dengan 23,39% dan 18,65%.

GAMBAR 3. 2
JUMLAH PENDUDUK JAKARTA UTARA TAHUN 2013

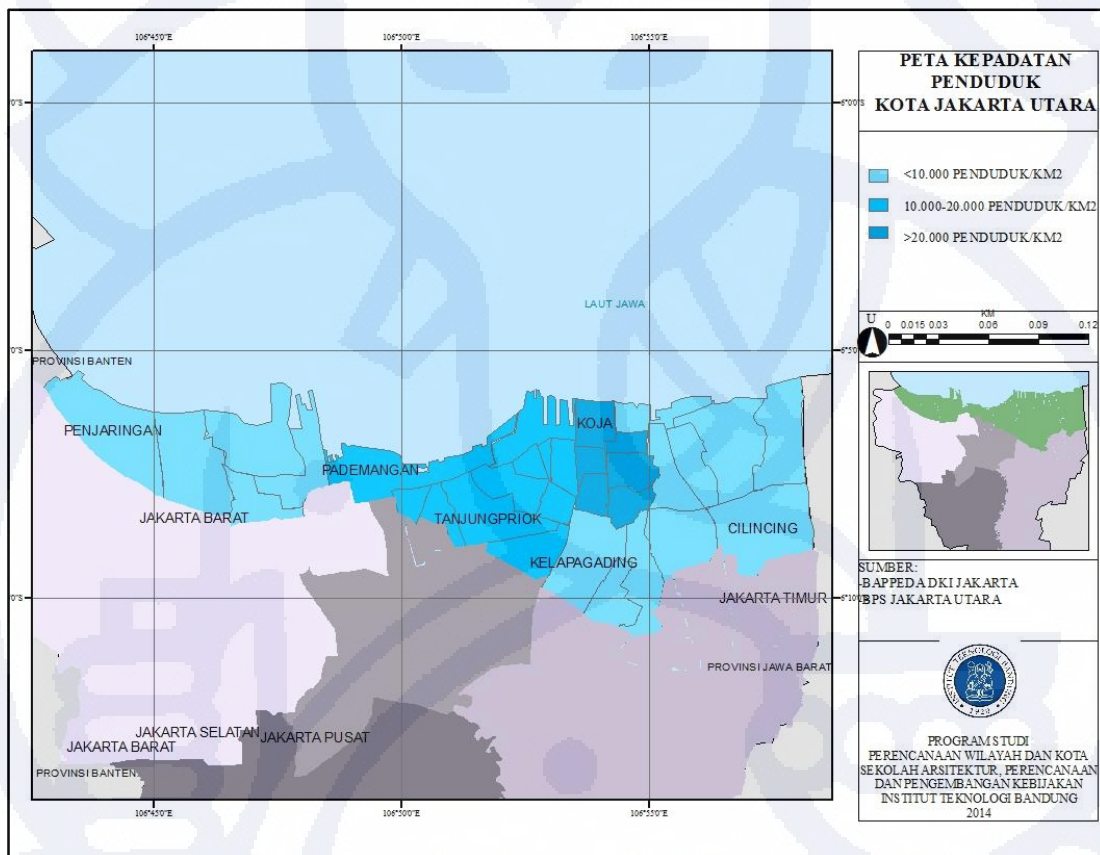


Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka, 2013

Rata-rata kepadatan penduduk di Jakarta Utara sebesar 11.512,66 penduduk/km². Kecamatan dengan penduduk terdapat merupakan Kecamatan Koja dengan 25.700 penduduk/km² sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah

Kecamatan Penjaringan dengan 6.385 penduduk/km². Gambar berikut akan menampilkan peta kepadatan penduduk di Jakarta Utara.

GAMBAR 3.3
PETA KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN JAKARTA
UTARA

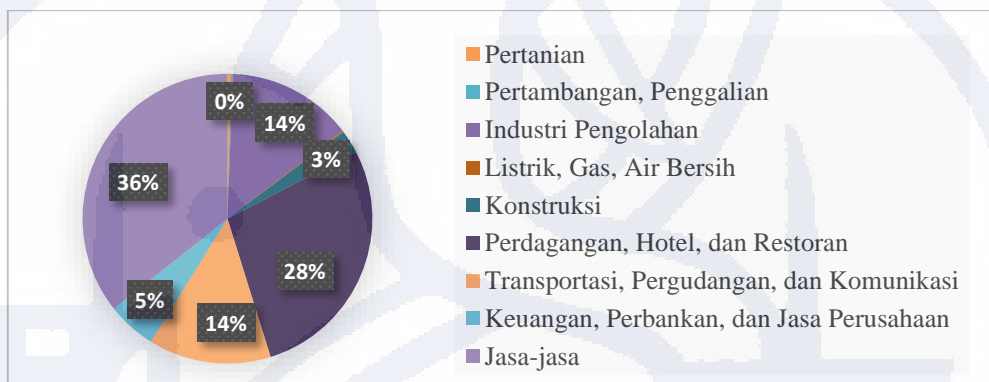


Sumber: BAPPEDA DKI Jakarta, BPS Jakarta Utara

Kecamatan Koja merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk lebih dari 20.000 penduduk/km². Kepadatan penduduk di Kecamatan Pademangan dan Kecamatan Tanjung Priok cukup tinggi dengan masing-masing 13.640 penduduk/km² dan 17.747 penduduk/km². Kepadatan penduduk di Kecamatan Cilincing, Kecamatan Kelapa Gading, dan Kecamatan Penjaringan terbilang rendah dibanding kecamatan lain karena tidak mencapai 10.000 penduduk/km².

Dalam bidang ketenagakerjaan, jumlah penduduk bekerja di Jakarta Utara sebanyak 922.781 penduduk dari total 1.029.120 penduduk angkatan kerja. Kebanyakan penduduk Jakarta Utara bekerja di sektor jasa dengan 35,67% disusul dengan perdagangan, hotel, dan restoran dengan 27,80% dan sektor industri pengolahan dan penggalian dengan 14,05%. Sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi menjadi sektor yang cukup berpengaruh dengan persentase jumlah penduduk yang bekerja di sektor tersebut sebesar 13,67%. Berikut akan disajikan persentase lapangan pekerjaan utama di Jakarta Utara.

GAMBAR 3. 4
PERSENTASE LAPANGAN PEKERJAAN UTARA DI JAKARTA UTARA



Sumber: Jakarta Utara dalam Angka, 2013

3.1.3 Kondisi Ekonomi Kota Jakarta Utara

Sumbangan PDRB terbesar Kota Administrasi Jakarta Utara berada pada sektor industri pengolahan. Banyaknya lahan yang digunakan sebagai lokasi industri membuat sektor ini menjadi sektor yang paling dominan. Selain sektor industri, sektor dengan PDRB tertinggi kedua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peringkat ketiga diduduki oleh sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor pengangkutan ini cukup berhubungan dengan sektor industri karena kebanyakan angkutan beroperasi untuk menunjang sektor industri seperti mengangkut bahan mentah untuk diproduksi dan mengangkut barang jadi setelah produksi. Nilai PDRB menurut harga konstan dan harga berlaku Jakarta Utara tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3. 2
NILAI DAN LAJU PERTUMBUHAN PDRB JAKARTA UTARA TAHUN
2013

No.	Lapangan Usaha	Harga Berlaku (Milyar Rp.)	Harga Konstan (Milyar Rp.)	Laju Pertumbuhan (%)
1	Pertanian	309	99	2,66
2	Industri Pengolahan	98.661	34.252	3,44
3	Listrik, Gas, dan Air	5.459	1.255	3,19
4	Bangunan	24.893	8.631	6,60
5	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	45.071	17.291	7,22
6	Pengangkutan dan Komunikasi	29.040	13.277	8,36
7	Keuangan, Persewaan, dan jasa Perusahaan	13.733	4.395	5,42
8	Jasa-jasa	18.846	6.445	881
PDRB Jakarta Utara		236.012	82.764	5,80

Sumber: Jakarta Utara dalam Angka, 2014

Dilihat dari laju pertumbuhannya, sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi dengan 9,20%. Selain untuk menunjang sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi ini semakin meningkat karena adanya Pelabuhan Tanjung Priok di kawasan Jakarta Utara.

3.2 Gambaran Umum Transportasi Jakarta Utara

Transportasi darat di Jakarta Utara cukup berkembang. Panjang total jalan di Jakarta Utara mencapai 1.1 juta km. Panjang jalan tersebut terdiri dari jalan tol, jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Berdasarkan data dari Suku Dinas Perhubungan Kota Administrasi Jakarta Utara, pada tahun 2012 terdapat 3.027 rambu lalu lintas dan 12 jembatan penyebrangan orang. Terdapat 32 buah lampu lalu lintas, 13 di antaranya telah terkomputerisasi.

TABEL 3. 3
PANJANG JALAN MENURUT FUNGSI DI JAKARTA

No.	Kecamatan	Panjang Jalan (m)				
		Tol	Arteri	Kolektor	Lokal	Jumlah
1	Penjaringan	18.610	4.760	91.127	260.654	375.151
2	Pademangan	5.200	2.920	16.058	63.938	88.116
3	Tanjung Priok	4.360	16.540	50.379	157.938	229.217
4	Koja	2.812	1.920	26.540	67.513	98.785
5	Kelapa Gading	3.610	0	30.757	112.987	147.354
6	Cilincing	0	3.580	37.573	124.362	165.515
Jakarta Utara		34.592	29.720	252.434	787.392	1.104.138

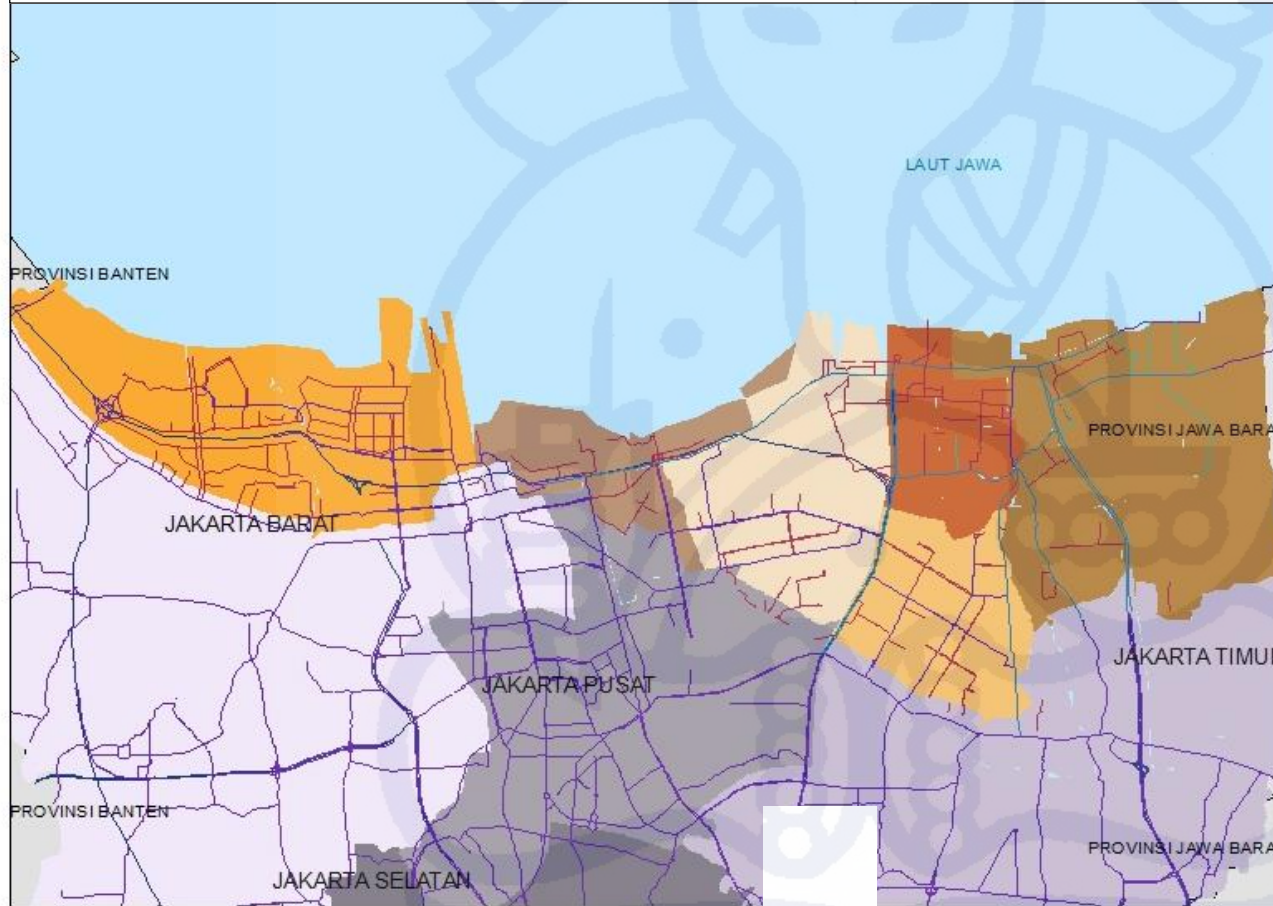
Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka, 2013

Kecamatan Penjaringan memiliki panjang jalan yang paling panjang karena luas wilayahnya juga terbesar di Jakarta Utara. Kecamatan ini juga memiliki jalan tol yang paling panjang dari kecamatan lain. Sementara itu jalan arteri terpanjang terdapat di Kecamatan Tanjung Priok.

Menurut Suku Dinas Pekerjaan Umum Jalan DKI Jakarta, setidaknya terdapat 4 buah jalan tol, 25 jalan arteri primer, 30 jalan arteri sekunder, 227 jalan kolektor sekunder, dan 2388 jalan lokal. Jakarta Utara dilewati oleh Tol Lingkar Dalam Jakarta yaitu Jl Tol Cawang dan Pluit, Jl. Ir. Wiyoto Wiyono. Selain itu juga terdapat Jl. Tol Prof. Sedyatmo di Kecamatan Penjaringan yang menjadi akses langsung ke Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Peta jaringan jalan arteri, kolektor, dan tol/nasional di Jakarta Utara dapat dilihat pada gambar 3.5.

GAMBAR 3.5

PETA JARINGAN JALAN KOTA JAKARTA UTARA



PETA JARINGAN JALAN
KOTA JAKARTA UTARA

KECAMATAN

- | | |
|--------------|--------------|
| KOJA | ARTERI |
| CILINCING | ARTERI DELIN |
| KELAPAGADING | KOLEKTOR |
| PADEMANGAN | TOL NASIONAL |
| PENJARINGAN | |
| TANJUNGPRIOK | |



SUMBER:
-BAPPEDA DKI JAKARTA
-SUKU DINAS PERHUBUNGAN
JAKARTA UTARA



PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
SEKOLAH ARSITEKTUR, PERENCANAAN
DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2014

3.3 Kondisi Terminal Peti Kemas di Pelabuhan Tanjung Priok

Transportasi laut di Jakarta Utara menjadi sektor yang cukup vital karena terdapat Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pelabuhan terbesar di Indonesia. Selain mengangkut penumpang, pelabuhan ini juga secara aktif melayani angkutan ekspor-impor barang internasional serta loading-unloading pengiriman barang dalam negeri. Tabel 3.4 merupakan jumlah pelayanan kapal bongkar muat pada tahun 2012.

TABEL 3. 4
ARUS BARANG PERDAGANGAN DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK
TAHUN 2012

Bulan	Perdagangan Luar Negeri (Ton)		Perdagangan Dalam Negeri (Ton)	
	Impor	Ekspor	Bongkar	Muat
Januari	1,696,661	554,309	1,578,387	1,168,501
Februari	1,620,279	516,497	1,533,816	1,758,847
Maret	1,806,723	532,365	1,579,753	1,247,308
April	1,658,714	448,799	1,427,235	1,230,408
Mei	1,654,385	434,810	1,498,605	1,319,772
Juni	1,945,449	467,469	1,400,494	1,313,780
Juli	1,872,834	475,137	1,474,030	1,331,926
Agustus	1,276,601	303,444	1,341,112	973,208
September	1,761,192	426,898	1,508,957	1,099,669
Oktober	1,677,610	397,160	1,623,938	1,207,661
November	1,845,538	354,662	1,477,406	1,081,239
Desember	1,698,817	407,910	1,458,831	1,105,982
Jumlah	20,514,803	5,319,460	17,902,564	24,838,301

Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka 2014

Jumlah barang perdagangan di Pelabuhan Tanjung Priok yang tinggi ini membutuhkan alat transportasi untuk mengangkut barang-barang tersebut dari atau menuju pelabuhan. Untuk memudahkan pengangkutan barang-barang berskala besar, kendaraan truk dan truk kontainer merupakan kendaraan yang biasa digunakan. Jumlah truk dan truk kontainer di Jakarta Utara semakin meningkat setiap tahunnya. Selama 10 tahun dari tahun 2002 hingga 2012, jumlah kenaikan

kendaraan truk dan kontainer mencapai 1000 unit kendaraan dari 6400 unit hingga hampir menyentuh 7400 unit.

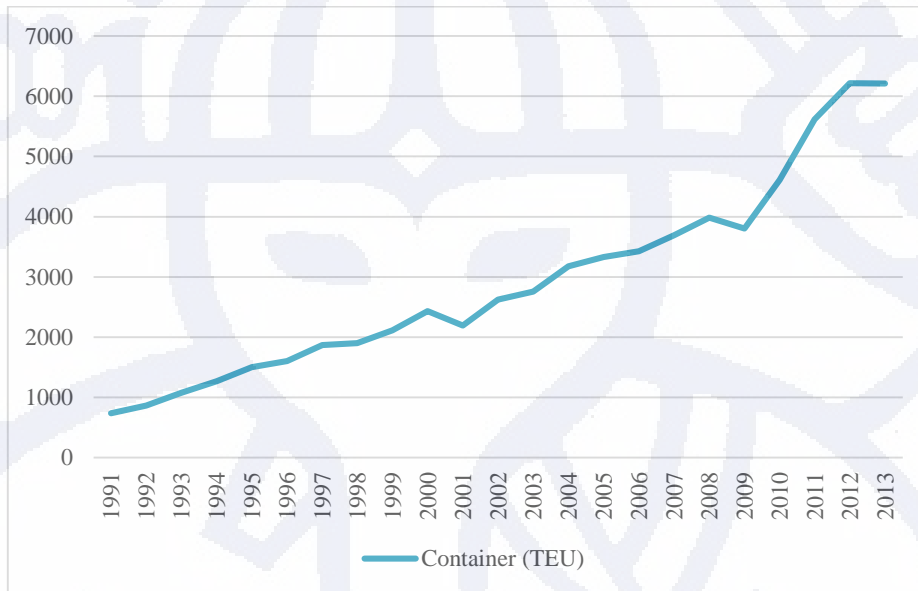
GAMBAR 3. 6
JUMLAH ANGKUTAN BARANG DI JAKARTA UTARA PER TAHUN



Sumber: Jakarta Utara Dalam Angka, 2013

Selain tren jumlah kendaraan pengangkut barang, tren arus peti kemas yang masuk dan keluar di Pelabuhan Tanjung Priok juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Nilai pertumbuhan yang relatif stabil dari tahun 1991 hingga 2008 meningkat secara drastis mulai tahun 2009. Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah kontainer di Pelabuhan Tanjung Priok dari tahun 1991 sampai 2013.

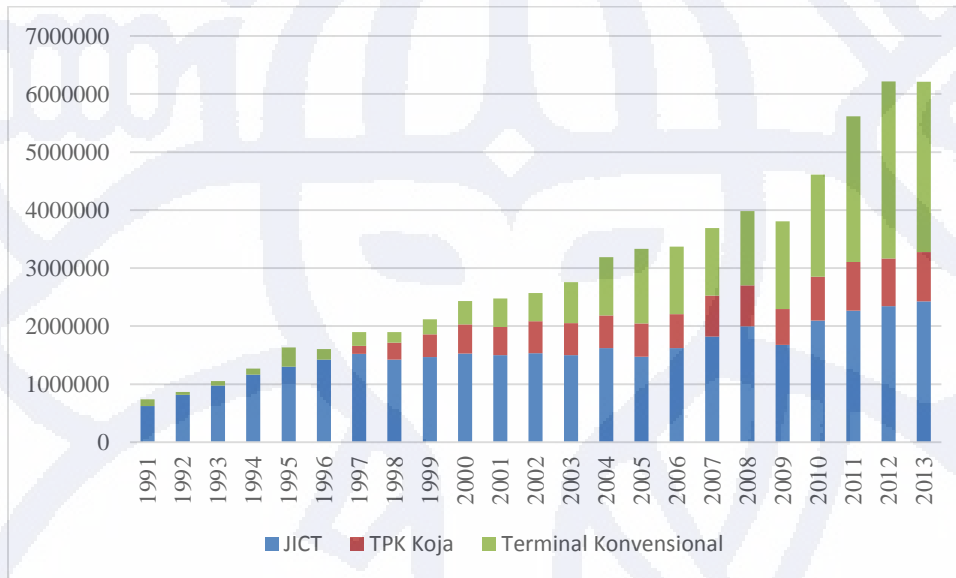
GAMBAR 3. 7
ARUS PETI KEMAS DI PELABUHAN TANJUNG PRIOK



Sumber: PT Pelabuhan Indonesia II

Sebelum dilayarkan, peti kemas tersebut ditampung dan diproses terlebih dahulu di terminal peti kemas. Terdapat 2 terminal peti kemas besar di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu Jakarta International Container Terminal dan Terminal Peti Kemas (TPK) Koja. JICT dan TPK Koja merupakan anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia II atau yang sekarang dikenal dengan Indonesia Port Corporation (IPC). Terminal peti kemas konvensional di Pelabuhan Tanjung Priok juga digunakan baik untuk pelayaran internasional maupun domestik. Alokasi kontainer pada terminal peti kemas digambarkan dengan diagram di bawah ini.

GAMBAR 3. 8
JUMLAH PETI KEMAS PADA SETIAP TERMINAL



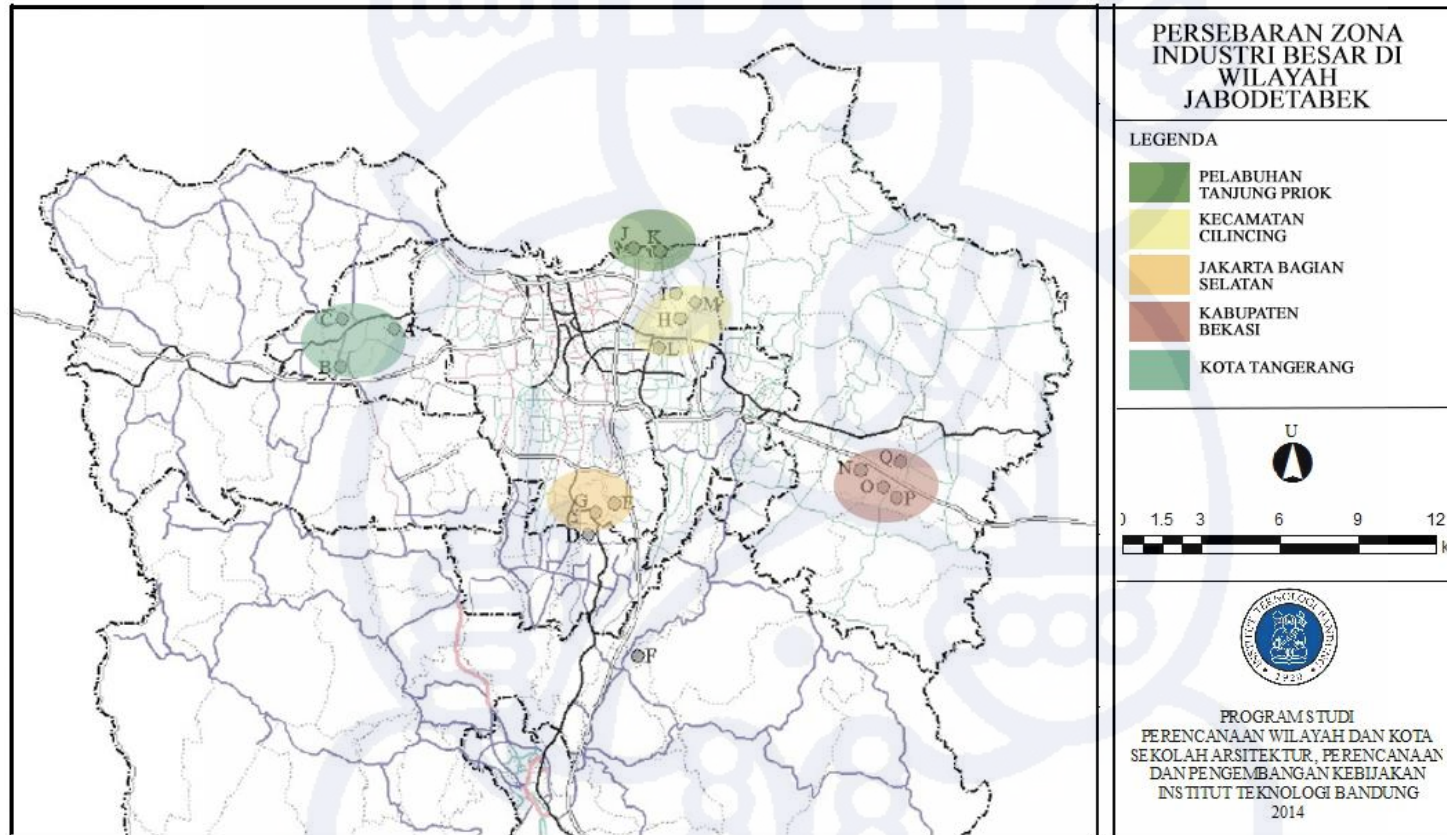
Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia II

Terminal peti kemas JICT merupakan terminal terluas dengan jumlah alokasi peti kemas terbanyak di Pelabuhan Tanjung Priok. Untuk menampung semakin banyaknya jumlah peti kemas, mulai tahun 1997 TPK Koja beroperasi. Meskipun kapasitas TPK Koja tidak sebesar JICT, TPK Koja cukup efektif untuk mengalokasikan jumlah peti kemas yang semakin meningkat. Sementara terminal peti kemas konvensional juga mulai berkembang hingga melewati jumlah peti kemas di JICT pada tahun 2011.

3.4 Alur Pergerakan Truk Kontainer di Pelabuhan Tanjung Priok

Pergerakan truk kontainer dari/ke Pelabuhan Tanjung Priok berasal dari zona-zona industri yang menyebar di sekitar wilayah Jabodetabek. Peti kemas biasanya membawa bahan mentah produksi, hasil produksi, maupun barang jadi yang siap jual. Oleh karena itu keterkaitan antara pelabuhan dengan zona industri cukup kuat. Persebaran zona industri besar di wilayah Jabodetabek dapat dilihat pada gambar 3.10.

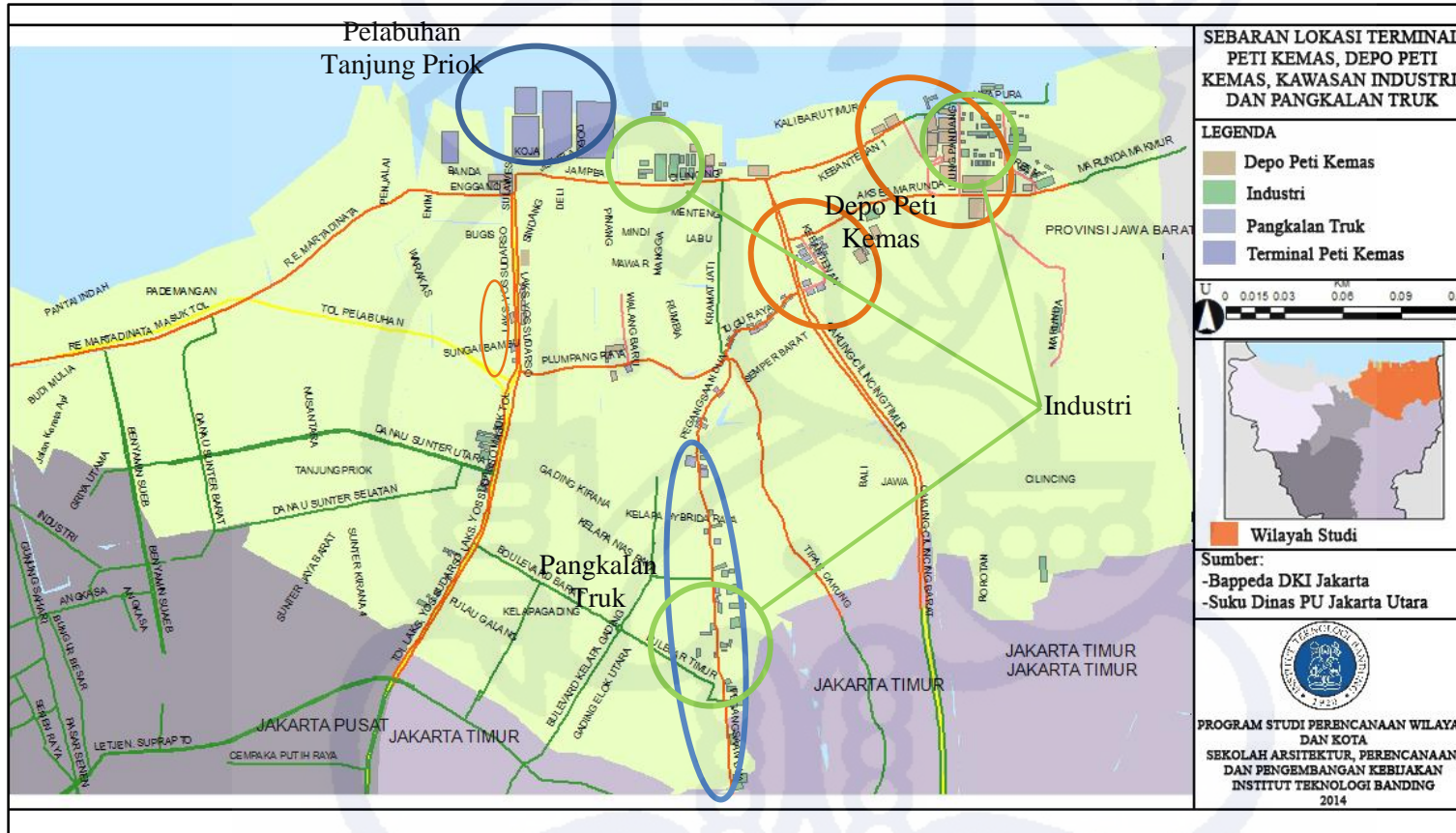
GAMBAR 3. 9
PERSEBARAN ZONA INDUSTRI BESAR DI JABODETABEK



Sumber: SITRAMP, 2002

GAMBAR 3. 10

PERSEBARAN DEPO PETI KEMAS DI JAKARTA UTARA



Sumber: Hasil Pengolahan,2014

Peti kemas yang sudah dibongkar kemudian akan disimpan ke depo peti kemas hingga akhirnya digunakan kembali untuk mengangkut barang. Depo peti kemas tersebar di wilayah Jakarta Utara namun sebagian besar berada di Kecamatan Cilincing. Persebaran letak depo peti kemas dapat dilihat pada gambar 3.11.

3.5 Jaringan Jalan di Sekitar Terminal Peti Kemas Jakarta Utara yang dilalui oleh Truk Kontainer

Jalan-jalan yang dilewati oleh kendaraan berat di sekitar pelabuhan Tanjung Priok merupakan jalan arteri, baik arteri primer maupun arteri sekunder. Kendaraan berat tidak diperkenankan untuk memasuki jalan kolektor dan lokal karena lebar jalan dan batas muatan jalan kolektor tidak mencukupi untuk dilewati oleh truk kontainer. Jalan-jalan yang dilewati oleh kendaraan berat ini menghubungkan kawasan yang beragam, seperti industri, perkantoran, komersial, dan pemerintahan.

Dengan adanya angkutan barang ini tidak jarang ruas jalan arteri tersebut mengalami kemacetan terutama di saat *peak hour* yaitu sore hari. Kemacetan ini bertambah pada hari jumat di saat arus lalu lintas pengangkutan barang menuju pelabuhan meningkat. Berdasarkan hasil data sekunder dari Suku Dinas Pekerjaan Umum Jakarta Utara dan survei primer berupa observasi, keadaan kondisi jalan di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok dan Kalibaru dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Jl. RE Martadinata

Jalan RE Martadinata membentang sepanjang 7.000 meter dengan lebar 18 meter dari Kecamatan Tanjung Priok ke Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara. Terdapat dua jalur berpembatas dengan dua arah dan setiap jalurnya terdiri dari 3 lajur. Kondisi jalan baik karena baru saja diperbaiki pada tahun 2012. Guna lahan di sepanjang Jl. RE Martadinata didominasi oleh kawasan pergudangan/industri. Selain itu juga terdapat kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol.

2. Jl. Enggano

Jalan Enggano terletak di Kecamatan Tanjung Priok. Panjang jalan ini 920 m, dengan lebar 12 m, dan luas 11.040 m². Jalan Enggano terdiri dari 2 jalur 2 arah berpembatas dengan masing-masing jalur terdiri dari 2 lajur. Kondisi permukaan jalan cukup baik karena terdapat beberapa tambalan akibat perbaikan jalan yang bolong. Guna lahan disepanjang segmen jalan didominasi dengan area perkantoran. Di beberapa titik terdapat angkutan umum yang berhenti untuk menunggu penumpang karena di ujung jalan Enggano merupakan terminal bis Tanjung Priok.

3. Jl. Raya Pelabuhan

Jalan Raya Pelabuhan terletak di Kecamatan Koja. Panjang jalan ini 400 meter dengan lebar 18. Jl. Raya Pelabuhan merupakan jalan 2 arah berpembatas yang terdiri atas 3 lajur pada masing-masing jalur. Guna lahan di sepanjang jalan ini adalah industri dan pergudangan. Pintu masuk 1 Pelabuhan Tanjung Priok terletak di jalan ini. Kondisi permukaan jalan cukup baik karena terdapat banyak tambal akibat jalan berlubang.

4. Jl. Sulawesi

Jalan Sulawesi merupakan jalan penghubung antara Jl. Laksamana Yos Sudarso dengan Jl. Pelabuhan Raya. Jalan ini terletak di Kecamatan Tanjung Priok dengan panjang 360 meter dan lebar hingga 40 meter. Jalan Sulawesi merupakan jalan 2 arah berpembatas dengan masing-masing jalur terdiri dari 3 lajur. Kondisi jalan baik. Guna lahan di sekitar jalan ini didominasi dengan kawasan pergudangan (depo peti kemas) dan komersial.

5. Jl. Laksamana Yos Sudarso

Jalan Laksamana Yos Sudarso terletak di Kecamatan Tanjung Priok. Total panjang jalan ini 7.500 meter dan lebar 18 meter. Terdapat dua jalur berpembatas dengan dua arah dan setiap jalurnya terdiri dari 3 lajur. Jalan ini menghubungkan beberapa wilayah seperti Sumur Batu, Sunter, Kelapa Gading Barat, dan Kebon Bawang. Kondisi permukaan jalan baik. Jl. Laksamana Yos Sudarso terhubung dengan Jalan Tol Dalam Kota Jakarta. Terdapat beberapa angkutan umum yang berhenti menunggu penumpang seperti di titik Plumpang dengan lebar jalan yang terokupansi sebesar 1,5-2 meter. Guna lahan di sepanjang jalan ini didominasi oleh industri dengan adanya PT Astra Motor Honda, Toyota, dan Pertamina, serta pusat pemerintahan Kota Jakarta Utara karena adanya kantor Walikota dan beberapa suku dinas Jakarta Utara. Di Jl. Laksamana Yos Sudarso juga terdapat depo peti kemas yang cukup besar.

6. Jl. Jampea

Jalan Jampea terletak di kecamatan Koja. Jalan ini memiliki panjang 1.510 meter dengan lebar 10 meter dan luas 15.100 m². Jumlah jalur 2 arah berpembatas dengan masing-masing jalur terdiri dari 2 lajur. Kondisi permukaan jalan baik dan tidak terdapat parkir on street di jalan ini. Namun karena kapasitasnya yang cukup kecil dan dilewati oleh angkutan barang, kepadatan lalu lintas di jalan ini terlihat cukup padat. Guna lahan di sekitar Jl. Jampea terdiri dari kawasan industri dan komersial.

7. Jl. Cakung Cilincing Raya

Jalan Cilincing Raya terletak di Kelurahan Cilincing dan Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing. Jalan ini memiliki panjang total 3.580 meter dan lebar 18 meter. Jumlah jalur 2 arah berpembatas dengan masing-masing jalur terdiri dari 3 lajur. Kondisi jalan cukup baik karena terdapat beberapa tambalan akibat jalan berlubang. Guna lahan di sekitar jalan ini di dominasi oleh kawasan industri dan sebagian komersial.

8. Jl. Cakung-Cilincing Raya

Jalan Cakung-Cilincing Raya terletak di Kecamatan Cilincing. Jalan ini terhubung dengan Jalan Tol Luar Kota Jakarta. Panjang dari Jl. Cakung-Cilincing Raya adalah 6840 meter dengan lebar 18 meter. Terdapat 2 jalur jalan 2 arah dengan pembatas dan di masing-masing jalur terdapat 3 lajur. Di beberapa titik terdapat angkutan barang yang parkir dan memakan bahu jalan. Lebar jalan yang terokupansi akibat angkutan barang yang parkir ini sekitar 2 meter. Kendaraan ini dibiarkan terparkir karena kurangnya lahan terminal angkutan barang. Beberapa angkutan barang ini sudah tidak dapat digunakan. Guna lahan di Jl. Cakung-Cilincing Raya didominasi oleh industri dan pergudangan.

9. Jl. Akses Marunda

Jala. Akses Marunda terletak di Kecamatan Cilincing. Panjang jalan ini 6360 meter dengan lebar 12 meter. Jl. Akses Marunda merupakan jalan 2 arah dengan pembatas yang setiap jalur terdiri atas 3 lajur. Kondisi permukaan jalan cukup baik karena adanya tambalan jalan berlubang di beberapa bagian. Peruntukan lahan di sepanjang jalan ini adalah industri dan pergudangan.

10. Jl. Plumpang Raya

Jalan Plumpang Raya terletak di Kecamatan Koja. Panjang dari jalan ini adalah 3.620 m dengan lebar 12 m. Jalan Plumpang Raya merupakan jalan dua arah tanpa pembatas dan setiap jalurnya terdiri dari 2 lajur. Kondisi permukaan jalan ini cukup baik, terdapat beberapa lubang pada bagian jalan. Peruntukan lahan di sepanjang jalan ini adalah komersial dan campuran. Terdapat pasar sehingga pada pagi hari biasanya terjadi kemacetan pada titik pasar. Karena jalan ini tidak memiliki pembatas, pada beberapa persimpangan terkadang terjadi antrian apabila terdapat kendaraan yang ingin berbelok.

11. Jl. Tugu Raya

Jalan Tugu Raya merupakan jalan arteri sekunder yang terletak di Kecamatan Cilincing. Panjang jalan 1.200 meter dengan lebar 9 meter. Jumlah jalur 2 dan 2 arah tanpa pembatas setiap jalur terdiri atas 2 lajur. Guna lahan di sepanjang jalan ini didominasi oleh industri, berupa pangkalan mobil angkutan barang. Selain itu di Jl. Tugu Raya terdapat kawasan pendidikan dengan adanya SD dan SMA 52 Jakarta. Kepadatan lalu lintas sebenarnya lancar, namun terdapat tundaan apabila ada angkutan barang yang masuk ke dalam pangkalan.

12. Jl. Tipar Cakung

Jalan Tipar Cakung terletak di Kecamatan Cilincing. Jalan ini memiliki panjang 1.050 meter dan lebar 9 meter. Jalan ini merupakan jalan 2 arah tanpa pembatas dan setiap jalurnya hanya terdiri dari 1 lajur. Kondisi permukaan jalan baik. Guna lahan di sepanjang segmen jalan beragam namun didominasi oleh komersial. Terdapat beberapa industri kecil pengolahan kayu, rumah sakit, dan pasar. Kepadatan lalu lintas sedang dan tidak terdapat *parkir on street* di jalan.

13. Jl. Pegangsaan Dua

Jalan Pegangsaan Dua terletak di Kecamatan Kelapa Gading dengan panjang 8.100 meter dan lebar 7 meter. Jalur pada Jl. Pegangsaan Dua merupakan jalur 2 arah tanpa pembatas dengan masing-masing jalur terdiri dari 2 lajur. Kondisi permukaan jalan baik. Guna lahan di sepanjang jalan ini didominasi oleh industri dan pendidikan dengan adanya beberapa sekolah swasta.

Kondisi jalan berdasarkan hasil observasi di beberapa ruas jalan yang dilewati oleh angkutan barang di sekitar Pelabuhan Tanjung Priok dapat dilihat pada gambar 3.12 (a,b,c,d) berikut.

GAMBAR 3. 11
KONDISI JALAN DI SEKITAR PELABUHAN TANJUNG
PRIOK



Ket: A. Jalan Raya Pelabuhan; B. Jalan Raya Jampela; C. Jalan Raya Tugu;
D. Jalan Cakung Cilincing Raya
Sumber: Hasil Observasi